

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan elemen yang sangat *essensial* (sangat mendasar) untuk mencapai kemajuan dan tujuan suatu bangsa. Masa depan dan keunggulan suatu bangsa ditentukan oleh keunggulan sumber daya manusia yang dimilikinya. Sumber daya manusia yang paling tinggi tersebut pada akhirnya akan menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Untuk itu, pendidikan dijadikan suatu kebutuhan bagi setiap bangsa yang sedang membangun seperti halnya bangsa Indonesia.

Belajar mengajar merupakan proses yang kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari hasil pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya baik dalam bidang pengetahuan keterampilan dan sikap, jika hasil belajar yang dihasilkan rendah maka berarti berpengaruh terhadap perubahan yang dihasilkan oleh peserta didik.

SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan berlandaskan Pancasila dan Agama pada proses pendidikannya. Siswa diharapkan tidak hanya terampil namun juga memiliki akhlak dan budi pekerti luhur sesuai dengan ajaran Pancasila dan Agama. Tingkat kedisiplinan tinggi juga diterapkan dalam proses belajar mengajar. Permasalahan mengenai masih rendahnya hasil belajar peserta didik juga turut dirasakan di SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur.

Hasil belajar yang tinggi tidak hanya diukur dari satu atau beberapa standar kompetensi saja, namun dari keseluruhan kegiatan proses belajar mengajar yang diterima siswa. Karena hasil pembelajaran tersebut dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam diri siswa baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pada SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur untuk mata pelajaran yang diberikan kepada siswa merupakan mata pelajaran yang terdiri dari beberapa cabang ilmu pengetahuan.

Bidang ilmu pengetahuan yang ada dikelompokkan menjadi beberapa macam, yaitu normatif, adaptif dan produktif yang disesuaikan dengan Kompetensi Keahlian dari masing-masing kejuruan yang ada. Bidang studi ini diberikan pada peserta didik melalui jenjang dan tingkat kesukaran yang telah disesuaikan dengan usia peserta didik, yang ditentukan oleh standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan data yang ada pada sekolah, ada beberapa mata pelajaran kejuruan yang hasil rata-rata kelasnya masih rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) padahal mata pelajaran tersebut salah satu mata pelajaran produktif yang diunggulkan yaitu Mata Pelajaran Menerapkan Prinsip Kerjasama Kolega Dan Pelanggan (Bekerja Sama Dengan Kolega Dan Pelanggan).

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas selama 1 bulan lamanya peneliti melakukan pengamatan awal secara langsung pada siswa dan juga guru pada proses belajar mengajar yang terjadi di SMK Kawula Indonesia pada kelas X Administrasi Perkantoran. Peneliti melakukan pengamatan awal melalui tanya jawab secara langsung pada siswa kemudian dilanjutkan konsultasi pada Kepala Jurusan Administrasi Perkantoran, pada guru bidang studi lain, Wakil Kepala Sekolah dan tak lupa juga pada Kepala Sekolah SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur.

Selama berada di dalam kelas dalam pengamatan awal, peneliti mengadakan tanya jawab dan berbicara langsung pada para siswa untuk mengetahui seberapa besar minat mereka terhadap mata pelajaran kejuruan produktif khususnya pada mata pelajaran menerapkan prinsip kerjasama kolega dan pelanggan (bekerja sama dengan kolega dan pelanggan). Pertanyaan yang ditanyakan seputar apa saja yang menyebabkan rasa kurang tertarik terhadap mata pelajaran menerapkan prinsip kerjasama kolega dan pelanggan (bekerja sama dengan kolega dan pelanggan), sikap guru yang seperti apakah yang seharusnya yang diinginkan para siswa agar mereka menyukai mata pelajaran menerapkan prinsip kerjasama kolega dan pelanggan (bekerja sama dengan kolega dan pelanggan).

Serta model ataupun metode apakah yang diharapkan para siswa agar siswa mau ikutberperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dengan

keterlibatansiswa secara aktif dapat memberikan suasana pembelajaran yang efektif dan variatif yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Selain memberikan pengamatan awal secara pribadi, peneliti juga memberikan lembar observasi awal kepada siswa sebagai data awal penelitian untuk memperkuat pendapat peneliti mengenai pengamatan awal yang peneliti lakukan pada siswa dalam mata pelajaran menerapkan prinsip kerjasama kolega dan pelanggan (bekerja sama dengan kolega dan pelanggan), sebagai bukti nyata dan juga penghitungan pendapat siswa untuk mengawali jalannya penelitian yang lebih lanjut.

Hasil pengamatan awal yang diperoleh dari jawaban siswa dan juga konsultasi dengan Kepala Jurusan Administrasi Perkantoran, pada guru bidang studi lain, Wakil Kepala Sekolah dan tak lupa juga pada Kepala Sekolah SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur, diperkuat dengan jawaban siswa pada lembar observasi awal yang diberikan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa dari berbagai mata pelajaran yang diberikan di sekolah, ada beberapa mata pelajaran yang disukai dan tidak disukai siswa.

Pelajaran yang disukai kebanyakan adalah pelajaran pendidikan jasmani, bahasa inggris dan seni budaya, karena mata pelajaran ini dianggap ringan oleh siswa dan juga sikap guru bidang studi tersebut dalam mengajar membuat siswa merasa senang dan nyaman dalam menerima pelajaran tersebut. Sedang mata pelajaran yang umumnya tidak terlalu disukai adalah mata pelajaran khusus kejuruan yang biasanya menuntut siswa untuk melakukan praktek dan nilai kompetensi yang tinggi.

Selain tugas yang terlalu banyak yang diberikan guru pada siswa, seringkali sikap guru bidang studi juga menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar, selain itu yang tak kalah pentingnya adalah penggunaan model atau pun metode konvensional yaitu ceramah bervariasi yang dianggap membosankan para siswa.

Mata pelajaran produktif kejuruan yang kurang disukai oleh siswa adalah mata pelajaran menerapkan prinsip kerjasama kolega dan pelanggan (bekerja sama dengan kolega dan pelanggan), mata pelajaran ini memiliki standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan rata-rata kelas yang diperoleh dari hasil belajar hanya 65. Untuk itu siswa merasa terbebani dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada.

Hal lain yang membuat siswa kurang menyukai dengan mata pelajaran menerapkan prinsip kerjasama kolega dan pelanggan (bekerja sama dengan kolega dan pelanggan) yaitu karena siswa dituntut untuk selalu berpakaian rapi berlaku seleyaknya sebagai tenaga pemberi pelayanan terbaik terhadap kolega ataupun pelanggan, terlalu banyak tugas, sikap guru yang kurang tegas dalam proses belajar mengajar dan juga model ataupun metode pembelajaran yang digunakan.

Rasa kurang menyukai siswa pada mata pelajaran menerapkan prinsip kerjasama kolega dan pelanggan (bekerja sama dengan kolega dan pelanggan) membentuk suatu pola pikir yang beranggapan bahwa mata pelajaran menerapkan prinsip kerjasama kolega dan pelanggan (bekerja sama dengan kolega dan pelanggan) sulit untuk dimengerti dan siswa tidak mampu untuk mengikuti pelajaran serta tugas-tugas praktek yang diberikan oleh guru.

Keadaan tersebut sungguh berbanding terbalik karena mengingat mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran produktif kejuruan administrasi perkantoran yang menitik beratkan pelajaran pada pemberian pelayanan terbaik untuk kolega dan pelanggan yang diberikan pada para siswa untuk bekal mereka dalam menghadapi dunia kerja yang nantinya mereka alami. Karena hal tersebut itulah yang pada akhirnya membuat nilai mata pelajaran ini tidak bisa disesuaikan dengan standar KKM yang ada karena memiliki nilai dibawah target yang ada.

Peneliti dalam hal ini merasa tergerak untuk membantu mengatasi masalah yang ada pada mata pelajaran yang dihadapi tersebut. Untuk itu peneliti terdorong membuat suatu rancangan pembelajaran yang dapat membantu para siswa dalam menyelesaikan persoalan tersebut, sehingga para siswa diharapkan mengubah pola pikir mereka terhadap mata pelajaran ini dari tidak suka menjadi suka.

Hakikatnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar secara ekstrinsik jika dilihat dari faktor instrumental yang ada yaitu kurikulum, program, sarana / fasilitas dan guru. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya karena saling mempengaruhi dan membentuk satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Karena jika salah satu faktor tidak mendukung maka proses pembelajaran yang berjalan tidak dapat berjalan secara optimal sesuai yang diharapkan sehingga memberikan dampak yang tidak optimal juga terhadap hasil yang diinginkan bersama.

Telah diuraikan diatas salah satu faktor pendukung keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya yaitu adalah guru, guru sebagai tenaga pendidik diharapkan

dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswanya dalam hal pendidikan. Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam rangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Kehadiran guru saat ini tidak akan dapat digantikan oleh alat secanggih apapun oleh karena itu dalam melaksanakan tugas-tugas yang kompleks diperlukan guru yang mempunyai kemampuan yang maksimal.

Untuk itu kompetensi guru juga dituntut untuk selalu menyesuaikan perkembangan jaman sehingga seorang guru harus meningkatkan dan mengembangkan profesionalitasnya.

Seorang guru harus memandang anak didik sebagai suatu individu yang banyak sekali memiliki perbedaan-perbedaan, oleh karena itu dalam pengajaran diperlukan pendekatan-pendekatan pada anak didik. Dalam melaksanakan tugas guru tidak hanya mampu mengajarkan pengetahuan tetapi juga harus mampu mengajarkan ketrampilan hidup dan melatih siswa agar mau memanfaatkannya dalam kehidupan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran yang menyangkut materi, metode, media alat peraga dan sebagainya harus juga mengalami perubahan kearah pembaharuan atau inovasi. Dengan adanya inovasi tersebut di atas dituntut seorang guru untuk lebih kreatif dan inovatif, terutama dalam menentukan model maupun metode yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan siswa terutama pembentukan kecakapan hidup atau *life skills* siswa, yang berpijak pada lingkungan sekitarnya. Cara mengajar dengan berbagai model maupun metode yang tepat tersebutlah yang akan memperbesar minat siswa terhadap belajarnya hal ini berarti guru di tuntut mampu menguasai bidang

studi yang diampunya, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut mengeluarkan pendapat, aktif bertanya dan bekerja sama dalam kelompok akan membuat siswa berada pada suasana belajar yang menyenangkan.

Tantangan dan variasi baru dalam pembelajaran kreatif dan inovatif yang membuat siswa berada pada suasana belajar yang menyenangkan itulah yang nantinya dapat menumbuhkan peningkatan hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan dan harapan bersama. Dalam pengembangan proses pembelajaran, dari peningkatan inovasi pembelajaran melalui pengalaman, sumber belajar dengan menstimulasikan dan mendemonstrasikan sumber yang diperoleh dari siswa melalui proses observasi di lapangan dengan harapan dapat merubah pembelajaran konvensional melangkah kepada inovasi baru yaitu dengan model pembelajaran Interaktif.

Model pembelajaran *Interaktif* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada siswa dan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah pendekatan *Interaktif*. Pendekatan *Interaktif* dikenal sebagai “pendekatan pertanyaan anak”, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan kemudian dilanjutkan dengan penyelidikan yang berkaitan dengan pertanyaan yang mereka ajukan.

Salah satu kebaikan dari pendekatan *Interaktif* adalah bahwa peserta didik belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan observasi atau pengamatan. Dengan cara seperti itu peserta didik menjadi kritis dan aktif

belajar. Dengan demikian diharapkan penggunaan pendekatan *Interaktif* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penulis mengambil tempat penelitian di kelas X SMK Kawula Indonesia Jakarta karena tepatnya kelas X merupakan jenjang peralihan pendidikan dari tingkat Sekolah Menengah Pertama Ke Sekolah Menengah Kejuruan sehingga adaptasi tersebut harus dilakukan dengan matang dan cepat. Menilik Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri.

Pendidikan kejuruan memiliki misi pokok, yaitu meyiapkan tenaga kerja terampil tingkat menengah untuk mengisi pembangunan, menyiapkan tenaga kerja terampil tingkat menengah yang berkualitas, memberi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai bekal dasar untuk pengembangan diri menuju dunia kerja yang lebih nyata.

Tujuan pendidikan pada sekolah menengah kejuruan diarahkan untuk mengacu pada tujuan nasional seperti yang termasuk dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.

Dari hal yang telah diuraikan tersebutlah yang menimbulkan ketergerakan untuk meneliti dengan mencoba mengatasi permasalahan dalam hasil belajar mata pelajaran menerapkan prinsip kerjasama kolega dan pelanggan (bekerja sama dengan kolega dan pelanggan) serta menjawab permasalahan yang selama ini terjadi yang belum teratasi.

Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Interaktif Learning* dengan mengangkat judul penelitian *Upaya meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran Interaktif Learning pada mata pelajaran Menerapkan Prinsip Kerjasama Kolega dan Pelanggan (Bekerja Sama Dengan Kolega dan Pelanggan) Bagi Siswa/I Kelas X Administrasi Perkantoran-1 (Penelitian Tindakan Kelas di SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur).*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan untuk memperjelas arah permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperlukan rumusan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah melalui penggunaan model pembelajaran *Interaktif Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran menerapkan prinsip kerja sama dengan kolega dan pelanggan di kelas X Administrasi Perkantoran II SMK Kawula Indonesia Jakarta Timur?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Interaktif*.

Adapun tujuan khusus penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menerapkan prinsip kerja sama dengan kolega dan pelanggan melalui model pembelajaran *Interaktif Learning*
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Interaktif Learning* dalam peningkatan kerjasama siswa dalam tugas kelompok pada mata pelajaran menerapkan prinsip kerja sama dengan kolega dan pelanggan
3. Untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan model pembelajaran *Interaktif Learning* pada mata pelajaran menerapkan prinsip kerja sama kolega dan pelanggan.
4. Untuk membantu mengatasi permasalahan dan kendala yang dialami siswa pada mata pelajaran menerapkan prinsip kerjasama kolega dan pelanggan dengan menggunakan model pembelajaran *Interaktif Learning*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan diharapkan mempunyai manfaat diantaranya :

##### **1. Bagi Siswa**

Melalui penerapan model pembelajaran interaktif diharapkan siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dengan keterlibatan siswa secara aktif dapat memberikan suasana pembelajaran yang efektif dan variatif yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik/kompetensi yang dimilikinya.

## 2. Bagi Guru sekaligus Peneliti

Melalui hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran serta masukan dalam menentukan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Serta dapat meningkatkan profesionalitas dan lebih menambah wawasan dan pemahaman strategi pembelajaran yang variatif sebagai bentuk pelayanan terbaik bagi siswa.

## 3. Bagi Sekolah

Melalui hasil penelitian ini diharapkan memperoleh tambahan referensi terkait dengan aneka ragam sistem pembelajaran serta dapat memberikan peningkatan mutu pengelolaan dan pelayanan pendidikan bagi masyarakat.